

Antusias Anak Desa Dalam Mengikuti Kegiatan Minggu Kreatif di Desa Minta Kasih

Afifah Nabila Nasution*¹, Atika Rahmah², Avita Salsabila³, Cyntia Suarni Arifin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

afifahnabila.1733@gmail.com

* Correspondent Author: Afifah Nabila Nasution

DOI: 10.56832/pema.v4i1.452

ABSTRAK

Minggu kreatif merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa/mahasiswi yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Minta Kasih, kecamatan Salapian, kabupaten Langkat. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui seberapa antusias anak desa dalam mengikuti kegiatan Minggu kreatif di desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan Minggu kreatif ini terbagi menjadi 5 kegiatan, diantaranya yaitu ice breaking, ranking 1, estafet karet, pembagian hadiah dan pemberian buku kepada semua peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa antusias anak desa dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup baik serta memberi dampak yang positif kepada anak-anak desa terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal ini dibuktikan dari banyaknya anak desa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Antusias, Anak Desa, Minggu Kreatif

ABSTRACT

A Creative week is one of the activities organized by students who are carrying out community service in Minta Kasih village, Salapian sub-district, Langkat district. The purpose of holding this activity is to find out how enthusiastic the village children are in participating in creative Sunday activities in the village. The implementation of this creative week activity is divided into 5 activities, including ice breaking, 1st place ranking, rubber relay, distribution of prizes and giving books to all participants. This research uses a descriptive approach, namely a qualitative descriptive research method. The results of this research show that the enthusiasm of village children in participating in these activities is quite good and has a positive impact on village children regarding their cognitive, affective and psychomotor development. This is proven by the large number of village children who participated in this activity.

Keywords: Enthusiastic, Village Children, Creative Week

PENDAHULUAN

Pendidikan di negeri kita tercinta Indonesia tetap fokus pada prestasi akademik dan kesuksesan. Ketika siswa yang aktif meraih kesuksesan di ajang, seperti Olimpiade Sains dianggap hebat dan bangga. Sebaliknya, prestasi di bidang non-akademik, seperti seni dan musik merupakan hal sekunder. Sedangkan bagi orang tua, mayoritas orang tua, terutama yang masih berpikiran sempit, cenderung memaksakan anaknya untuk berprestasi dengan menerima grafik peringkat.

Pandangan sebagian besar orang tua tampaknya menganggap prestasi anak mereka tidak penting di luar peringkat sekolah.

Penelitian dari Universitas Harvard menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknisnya (hard skill), tetapi juga pada kemampuannya menangani diri sendiri dan orang lain (soft skill). Padahal, kesuksesan ditentukan oleh 20% hard skill dan sisanya 80% soft skill. Oleh

karena itu, kegiatan Minggu kreatif ini akan menumbuhkan sisi kreativitas anak dan dapat berkembang secara maksimal. Tingkat kreativitas anak yang tinggi menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan berusaha lebih keras, sehingga suatu saat mereka dapat menciptakan sesuatu yang baru yang melebihi ekspektasi mereka. Orang kreatif selalu berpikir besar ketika mengembangkan ide. Potensi kreatif yang dimiliki seseorang dapat berkontribusi dalam penciptaan hasil karya, bahkan dalam bentuk ide-ide yang bermakna dan berkualitas tinggi.

Uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan kegiatan ini. Di samping itu, kegiatan ini merupakan sarana untuk menciptakan antusiasme anak desa dalam mengikuti kegiatan Minggu kreatif. Proses kegiatan ini dilaksanakan di Paud Bina Kasih yang beralamat di desa Minta Kasih, kecamatan Salapian, kabupaten Langkat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata antusias berarti bergairah, bersemangat atau mempunyai minat yang besar terhadap suatu hal. Antusiasme merupakan kekuatan terpenting dalam hidup dan oleh karena itu merupakan kunci kesuksesan (Tjiptadinata Effendi, 2013). Kegiatan Minggu kreatif pada program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui seberapa antusias anak desa dalam mengikuti kegiatan Minggu kreatif di desa Minta Kasih, karena saat ini dirasa kreativitas dan minat membaca anak masih rendah. Panitia, yakni seluruh mahasiswa/ mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Stambuk 2021, berharap dengan kedatangan kami dapat membawa perubahan positif bagi anak-anak di desa tersebut.

Kegiatan ini menarik. Sebab, pada acara ini penulis menyaksikan antusias anak para peserta yang mengikuti

kegiatan tersebut. Anak sudah berani mengembangkan keterampilannya, dalam berpikir kreatif, produktif dan inovatif. Agar acara berjalan lancar sesuai konsep, anak akan mendapat bimbingan dari panitia di setiap masing-masing bidang perlombaan sebelum permainan dimulai. Dengan mempertimbangkan beberapa kenyataan dan urgensi untuk meningkatkan kreativitas anak, maka panitia memutuskan hal ini. Kami memilih hari Minggu sebagai waktu untuk melaksanakan kegiatan Minggu kreatif tersebut. Minggu biasanya merupakan hari libur memperingati peristiwa-peristiwa penting. Hari libur juga dapat memperingati festival tertentu atau hari khusus yang memiliki nilai sejarah setempat.

Secara empiris, kegiatan kreatif Minggu ini memberikan kesempatan kepada anak desa untuk sekaligus mengembangkan tiga ranah pendidikan: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memenuhi kriteria penilaian masing-masing bidang yang dilombakan, meningkatkan konsentrasi, kecepatan dan kerja sama tim, sehingga nantinya menjadi generasi muda yang kreatif, produktif dan inovatif.

Kegiatan Minggu kreatif ini terdiri dari tiga rangkaian acara, yaitu pembukaan dan perkenalan, petunjuk, langkah-langkah dan aturan-aturan yang ditetapkan dalam kegiatan agar acara berjalan lancar sesuai konsep dan anak dapat lebih memahaminya dan tidak kebingungan mengenai teknik kegiatan yang dilakukan. Panitia kemudian melakukan tes untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman anak yang menerima instruksi tersebut. Selain itu, sebagai kegiatan inti Minggu kreatif juga dilakukan beberapa kegiatan, seperti ice breaking, ranking 1, estafet karet,

pembagian hadiah dan pembagian buku kepada seluruh peserta.

Kegiatan Minggu kreatif ini melibatkan anak-anak di desa Minta Kasih, mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Stambuk 2021, yang diharapkan bisa membangkitkan antusias terhadap kepedulian lingkungan hidup anak di negeri ini untuk meningkatkan kreativitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Peneliti membahas mengenai antusias anak desa dalam mengikuti Minggu kreatif di desa Minta Kasih, kecamatan Salapian, kabupaten Langkat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak desa yang ikut berpartisipasi dengan jumlah

25 orang. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana antusias anak desa dalam mengikuti kegiatan yang positif agar hari liburnya lebih bermanfaat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil dari analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan minggu kreatif yang sudah dilaksanakan di desa Minta Kasih dapat disimpulkan bahwa antusias anak desa cukup baik, karena dapat dilihat dari jumlah kehadiran anak desa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat anak di desa Minta Kasih untuk mengikuti kegiatan yang positif serta bermanfaat dapat dikategorikan baik. Bahkan, tidak

hanya anak-anak saja yang berantusias dalam kegiatan ini, akan tetapi orang tua juga ikut berpartisipasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut mendapat apresiasi dari Kepala Desa, karena menurut beliau kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi anak desa.

Sesuai dengan tema yang kami pilih, yakni "Minggu Kreatif". Hari Minggu adalah hari libur yang dimana tidak adanya kegiatan formal dan menjadi hari yang ditunggu-tunggu oleh banyak orang, karena banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk beristirahat maupun bersenang-senang dengan keluarga, teman, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan yang dirasakan di kalangan anak-anak. Hari Minggu juga merupakan hari yang penting dalam kalender Nasional Indonesia dan dipandang sebagai hari untuk bersantai, beribadah dan berkumpul dengan keluarga. Saat ini, hari Minggu tetap menjadi hari libur di Indonesia dan diakui sebagai salah satu hari libur nasional.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, terdapat tiga tahapan yang diterapkan dalam kegiatan Minggu kreatif, yaitu pembukaan dan pengenalan, memberikan pengarahan, tata cara serta aturan yang ditetapkan dalam kegiatan tersebut, agar acara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang sudah dikonsepskan dan anak-anak dapat lebih memahami dan tidak timbul rasa kebingungan dengan teknik kegiatan yang diselenggarakan. Kemudian, dilakukan uji coba, agar panitia dapat mengetahui seberapa besar kemampuan daya tangkap anak-anak setelah diberikan pengarahan. Selain itu, uji coba dilaksanakan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar anak-anak, para peserta lomba atas kegiatan dan permainan yang sudah disusun. Uji coba dilakukan dengan tujuan memperoleh kegiatan yang berjalan dengan efektif dan konsisten (Thiagarajan, dkk, 19740). Selanjutnya, pada kegiatan

inti Minggu kreatif tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya yaitu *ice breaking*, *ranking 1*, estafet karet, pembagian hadiah dan pemberian buku kepada semua peserta.

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing kegiatan yang dilakukan:

1. Kegiatan *Ice Breaking*

Pada kegiatan *ice breaking* terdapat beberapa kriteria penilaian, yaitu kefokuskan, kecepatan dan kekompakkan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, tahap awal yang dilakukan yaitu pemanasan dan uji coba yang diberikan pada anak-anak untuk mengikuti kegiatan *ice breaking* ini. Manfaat dari kegiatan *ice breaking* ini adalah untuk melatih peserta berpikir kreatif, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan gairah dan semangat serta meningkatkan konsentrasi peserta terhadap kelanjutan aktivitasnya.



Gambar 1. Kegiatan *Ice Breaking*

2. Kegiatan *Ranking 1*

Dalam pelaksanaan kegiatan *ranking 1* ini, pembekalan yang diberikan kepada anak-anak desa Minta Kasih adalah mengenai bagaimana sistem perlombaan ini dilaksanakan, kemudian untuk permainannya dilakukan dengan cara menjawab soal dengan benar maupun tepat, sesuai dengan aturan yang diberikan panitia. Pada saat pelaksanaannya, soal yang diberikan oleh panitia mengenai pengetahuan

umum yang dapat dijangkau oleh seluruh peserta, tanpa melihat tingkat jenjang sekolah yang sedang mereka tempuh. Setelah dilakukan lomba *ranking 1* dari 25 peserta yang mengikuti lomba, terdapat 3 anak yang terkategorikan benar-benar menguasai sistem perlombaannya yang telah diarahkan oleh panitia sebelumnya, ketiga anak tersebut menjadi 3 besar finalis lomba *ranking 1* di kegiatan Minggu kreatif di desa Minta Kasih tersebut. Selain itu, sisa anak yang tidak berhasil masuk ke tiga besar, panitia juga mengapresiasi mereka dengan memberikan hadiah-hadiah menarik lainnya. Manfaat dari perlombaan kegiatan *ranking 1* ini adalah untuk meningkatkan serta sekaligus menguji kemampuan anak dalam kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.



Gambar 2. Kegiatan *Ranking 1*

3. Estafet Karet

Di kegiatan lomba yang terakhir ini terdapat beberapa kriteria yang menjadi penilaian panitia, yaitu kekompakkan tim dan kecepatan. Selanjutnya, panitia memberikan pelatihan bagaimana teknik permainan yang baik dan benar, sehingga permainan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pada perlombaan ini, panitia membagi menjadi lima regu. Pada saat pelaksanaannya, regu yang terlebih dahulu mengembalikan karet kepada pemain pertama, regu itulah yang

dapat dikategorikan menang. Dari lima regu yang mengikuti lomba, panitia mengambil tiga regu pemenang tercepat. Selain itu, regu yang tidak berhasil masuk ke kategori 3 besar tetap mendapatkan apresiasi dari panitia penyelenggara. Manfaat yang bisa didapatkan dari lomba ini yaitu untuk melatih dan membentuk sikap kooperatif pada diri anak-anak agar dapat bekerja sama dengan tim dalam melakukan permainan sesuai dengan aturan permainan yang ditentukan.



Gambar 3. Estafet Karet

4. Pembagian Hadiah

Pada kegiatan keempat ini yaitu pembagian hadiah kepada pemenang lomba yang sudah ditetapkan oleh panitia sebagai pemenang dari setiap lomba yang diselenggarakan. Pembagian hadiah ini sebagai bentuk apresiasi kepada pemenang yang telah berhasil memenuhi syarat ketentuan pada masing-masing bidang perlombaan. Hadiah tersebut diberikan agar para peserta kedepannya dapat lebih semangat serta ikut berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan perlombaan-perlombaan lainnya.



Gambar 4. Pembagian Hadiah

5. Pemberian Buku Kepada Semua Peserta

Kegiatan pemberian buku ini bertujuan untuk mengajak anak-anak dalam meningkatkan minat baca. Dengan adanya pemberian buku kepada anak-anak desa, diharapkan mereka dapat tertarik kedepannya untuk lebih sering lagi dalam membaca buku, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.



Gambar 5. Pemberian Buku

Kepada Semua Peserta Dari kelima kegiatan yang telah diselenggarakan di desa Minta Kasih, tepatnya di Paud Bina Kasih, ternyata kegiatan tersebut memiliki banyak manfaat terhadap perkembangan kognitif, afektif hingga psikomotorik anak-anak desa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini banyak memiliki dampak positif terutama di kalangan anak-anak yang ada di desa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan Pembahasan dari hasil observasi yang telah kami lakukan pada kegiatan Minggu kreatif di desa Minta Kasih, kecamatan Salapian, kabupaten Langkat bahwa antusias anak desa dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup baik, serta memberi dampak positif kepada anak-anak desa terhadap

perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal tersebut menyebabkan waktu libur di hari Minggu mereka dapat lebih bermanfaat, karena mengikuti kegiatan yang telah kami selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. & Ariska, R. N. 2022. KKN-T UNIRA 14 Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Santri Antar TPQ Desa Srigonco Melalui Lomba Festival Anak Sholeh Milenial. *At-Tamkin Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 61-64.
- Asmi, S., Lingga, D. R. M., Antika, J., & Rambe, R. N. 2022. Penanaman Kreativitas Pendidikan Islamiyah pada Anak Didik Melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Gung Pinto Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1206-1211.
- Dewi, R. A., Sayidiman., Hermylyana, A. H., Hidayat, S. N., Nandasari., & Aris, M. Z. 2023. Menumbuhkan Kreativitas Anak Melalui Festival Ramadhan. *Jurnal Lapa-Lapa Open*, 3(5), 812-819.
- Marhani, H., Lidya., Amanda, A., & Vani, Z. 2023. Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Bandar Magodang Melalui Kegiatan Festival Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(4), 107-113.
- Maryani, I. & Noveryal, N. 2019. Penyelenggaraan Festival Anak di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 131-136.
- Olivia, R., Wasli, M., Sari, N., & Setiadi, D. 2022. Belajar dan Bermain dengan Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Berhitung Anak di Dusun Berenyok Desa Mujur Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 257-260. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 131-136.
- Sheila & Anwar, A. S. 2023. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di SD Karyamulya V. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 145-149